

Kualitas Hidup Klien Terapi Metadon di Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Sandat RSUP Sanglah

Komang Tria Anggareni¹, Ni Ketut Sri Diniari²

ABSTRAK

Kualitas adalah indikator penting dari keberhasilan terapi. Program terapi metadon merupakan salah satu terapi substitusi yang sering menjadi pilihan untuk menangani ketergantungan heroin. Program ini diperkirakan dapat meningkatkan kualitas hidup kliennya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup dari klien terapi metadon secara umum dan juga berdasarkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* digunakan untuk menggambarkan kualitas hidup klien di Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Sandat RSUP Sanglah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling* dengan jumlah 35 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner WHOQOL-BREF. Pada 35 responden yang ikut serta, ditemukan bahwa 48,6% dengan kualitas hidup baik, 51,4% kualitas hidup sedang, dan tidak ditemukan klien dengan kualitas hidup buruk. Klien dengan usia 11-40 tahun (58,6%), berpendidikan perguruan tinggi (85,7%), memiliki pekerjaan (55,2%), tidak berstatus duda (56,6%), dan lama terapi kurang dari 12 bulan (66,7%) sebagian besar memiliki kualitas hidup baik. Selain itu sebagian besar memiliki kualitas hidup sedang. Kualitas hidup klien terapi metadon menunjukkan kategori sedang dan baik dengan jumlah yang tidak jauh berbeda, dan tidak ditemukan satupun klien dengan kualitas hidup buruk. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti kualitas hidup berdasarkan masing-masing domain.

Kata Kunci : *kualitas hidup, klien terapi metadon, penyalahgunaan zat*

ABSTRACT

Quality of life is an important indicator of the success of a therapy. Methadone Maintenance Therapy (MMT) is one of the popular choices for drug substitution therapy. Aside from its role in harm reduction against HIV infection, MMT may potentially increase clients' quality of life. This study aims to identify the quality of life of methadone therapy clients and its affecting factors. Descriptive study with cross sectional design was used to describe quality of life of clients at Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Sandat RSUP Sanglah. Samples were taken by consecutive sampling technique. Quality of life parameters were measured through the WHOQOL-BREF questionnaires. Quality of life of 35 subjects, 48.6% is categorized to good, 51.4% is moderate, and 0% is poor. Clients in age group 11-40 yo (58.6%), well educated (85.7%), have a job (55.2%), not widower (56.6%), and have had therapy for less than 12 months (66.7%) are mainly have a good quality of life. Quality of life of methadone maintenance therapy clients showed moderate and good category with no significant difference and none of them in poor quality of life. For further researches are expected to be a more in depth study of the four domains that affect quality of life and develop by method of correlation.

Keyword : *quality of life, methadone therapy client, drug abuse*

PENDAHULUAN

Saat ini, strategi terapi di dunia kesehatan tidak hanya terfokus pada keadaan klinis, namun juga kualitas hidup pasien dijadikan sebagai salah satu patokan penting terhadap keberhasilan suatu terapi. Begitu juga halnya pada terapi yang dilakukan terhadap pasien penyalahgunaan zat yang dipastikan mengalami masa-masa sulit selama menjalani pengobatan.

Penyalahgunaan zat merupakan masalah yang kompleks, tidak hanya memberi dampak pada kesehatan fisik dan mental namun juga mengganggu keamanan publik dan tingkat produktivitas masyarakat.¹ Diperkirakan dari seluruh populasi orang dewasa di dunia, sekitar 230 juta orang atau

5% melakukan penyalahgunaan zat paling tidak sekali pada tahun 2010. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data dari BNN selama tahun 2007 hingga 2011 tercatat 138.475 kasus narkoba.²

Kualitas hidup merupakan suatu persepsi individual mengenai hidup mereka yang dikaitkan dengan nilai dan budaya maupun tujuan hidup dan harapan. Berbagai hal dapat mengganggu kualitas hidup seseorang salah satunya kesehatan termasuk penyalahgunaan zat yang diyakini memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup.³

Dunia kesehatan memiliki peranan penting dalam penanggulangan penyalahgunaan napza yaitu dalam upaya Promotif, Preventif, Terapi dan Rehabilitasi. Di antara berbagai pilihan untuk terapi rehabilitasi substitusi, metadon merupakan salah

¹ Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

² Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

E-mail : taanggareni@gmail.com

Diterima : 14 Agustus 2017

Disetujui : 28 Agustus 2017

Diterbitkan : 1 September 2017

satu yang paling sering menjadi pilihan. WHO menyatakan metadon sebagai terapi dasar untuk penanganan ketergantungan opioid.⁴

Berdasarkan penelitian terbaru, dengan terapi metadon terjadi perbaikan signifikan terhadap kualitas hidup secara umum pada pengguna heroin.⁵ Peningkatan kualitas hidup merupakan faktor penting yang berhubungan dengan efikasi program terapi sehingga perlu dikaji lebih dalam.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2014. Populasi dari penelitian ini adalah klien terapi metadon di Bali. Klien yang dijadikan sampel adalah klien terapi metadon di PTRM Sandat RSUP Sanglah bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel yang diteliti berdasarkan pada teknik *consecutive sampling*. Sehingga dari hasil perhitungan didapatkan total sampel yang dipilih sebanyak 35 responden. Adapun variable yang akan di teliti pada sampel penelitian ini

yaitu: jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, lama terapi, dan kualitas hidup. Penelitian ini diperoleh dengan wawancara menggunakan kuisisioner (WHOQOL)-BREF.

Semua data yang terkumpul dicatat data dianalisis secara deskriptif sesuai dengan variabel yang diteliti.

HASIL

Pada penelitian deskriptif ini, besar sampel yang digunakan sebanyak 35 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. **Tabel 1** menunjukkan karakteristik subjek penelitian mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan lama terapi.

Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 23 orang (65,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan lama terapi, karakteristik responden dengan frekuensi terbanyak diperoleh 26 (74,3%) responden dengan pendidikan SMA, 29 (82,9 %) responden memiliki pekerjaan, 18 (51,4%) responden telah menikah, dan 29 (82,9%) responden telah menjalani terapi metadon selama lebih dari 12 bulan.

Pada gambar 1 di bawah ini dapat diuraikan hasil analisa data terhadap 35 responden diperoleh 17 (48,6%) responden memiliki kualitas hidup yang baik selama menjalani terapi metadon, 18 (51,4%) responden memiliki kualitas hidup yang sedang selama menjalani terapi metadon, dan 0 (0%) responden memiliki kualitas hidup yang buruk.

Pada **tabel 2**, sebagian besar klien terapi metadon pada kelompok usia 11-20 dan 21-30 tahun menunjukkan kualitas hidup dengan kategori baik, sedangkan pada kelompok usia 31-40 dan 41-50 tahun adalah kategori sedang.

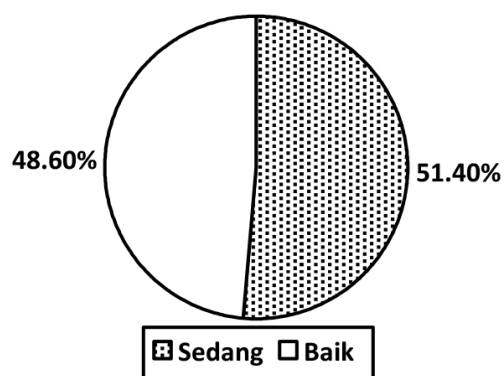
Kualitas hidup kategori sedang ditunjukkan pada sebagian besar klien terapi metadon dengan pendidikan SMP dan SMA.. Klien terapi metadon yang memiliki pekerjaan lebih banyak memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan sebagian besar memiliki kualitas hidup kategori sedang.

Baik pada klien terapi metadon yang telah menikah, tidak menikah lebih banyak menunjukkan kualitas hidup kategori baik. Sedangkan seluruh klien terapi dengan status janda/duda juga menunjukkan kualitas hidup kategori sedang.

Kualitas hidup sebagian besar klien terapi metadon yang telah menjalani terapi kurang dari atau sama dengan 12 bulan merupakan kategori baik. Sebaliknya lebih banyak yang menunjukkan kualitas hidup kategori sedang pada klien yang telah menjalani terapi lebih dari 12 bulan.

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Pria	35	100
Wanita	0	0
Usia		
11-20 tahun	1	2,9
21-30 tahun	5	14,3
31-40 tahun	23	65,7
41-50 tahun	6	17,1
51-60 tahun	0	0
Diatas 60 tahun	0	0
Pendidikan		
Tidak tamat SD/SD	0	0
SMP	2	5,7
SMA	26	74,3
Perguruan Tinggi	7	20
Pekerjaan		
Bekerja	29	82,9
Tidak Bekerja	6	17,1
Status Pernikahan		
Menikah	18	51,4
Tidak pernah menikah	12	34,3
Janda/Duda	5	14,3
Lama Terapi		
Kurang dari/sama dengan 12 bulan	6	17,1
Lebih dari 12 bulan	29	82,9



Gambar 1 Presentase Kualitas hidup pada klien di PTRM Sandat RSUP Sanglah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kualitas Hidup Klien di PTRM Sandat RSUP Sanglah berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kualitas Hidup			
	Sedang		Baik	
	N	%	N	%
Usia				
11-20 tahun	0	0	1	100
21-30 tahun	1	20	4	80
31-40 tahun	11	47,8	12	52,2
41-50 tahun	6	100	0	0
Pendidikan				
SMP	2	100	0	0
SMA	15	57,7	11	42,3
Perguruan Tinggi	1	14,3	6	85,7
Pekerjaan				
Bekerja	13	44,8	16	55,2
Tidak Bekerja	5	83,3	1	16,7
Status Pernikahan				
Menikah	8	44,5	10	55,6
Tidak Menikah	5	41,7	7	58,3
Menikah				
Janda/Duda	5	100	0	0
Lama Terapi				
≤ 12 bulan	2	33,3	4	66,7
> 12 bulan	16	55,2	13	44,8

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa kualitas hidup klien terapi metadon berada pada kategori sedang dan baik dengan jumlah yang tidak jauh berbeda. Tidak satu pun responden menunjukkan kualitas hidup dengan kategori buruk. Sesuai dengan uji coba Program Terapi Rumatan Metadon pada tahun 2004-2005 yang menunjukkan perbaikan kualitas hidup baik dari segi fisik, hubungan sosial psikis, dan lingkungan, penurunan kriminalitas, penurunan depresi, sehingga pengguna dapat beraktivitas kembali sebagai anggota masyarakat pada umumnya.

Metadon dapat mengembalikan kehidupan pengguna hingga mendekati kehidupan normal sehingga terjadi perbaikan kualitas hidup klien.⁶

Dibandingkan dengan heroin, meadon memiliki waktu paruh yang lebih panjang hingga 24 jam, sehingga timbul pola yang lebih teratur, dan adanya waktu lebih untuk berpikir, menimbang, dan bekerja, tanpa ketakutan akan munculnya gejala putus zat.⁷

Setiap individu memiliki kualitas hidup yang berbeda dipengaruhi oleh bagaimana ia menghadapi dan menangani permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.⁸ Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian ini di mana tidak sedikit klien terapi metadon yang masih menunjukkan kualitas hidup sedang. Walaupun telah menjalani terapi, permasalahan-permasalahan seperti minimnya keterampilan yang dimiliki akibat masa muda yang terbuang sia-sia, sulitnya mencari pekerjaan, krisis kepercayaan diri ditambah dengan keluarga yang tidak memberi dukungan yang positif masih dialami klien sehingga menjadi beban tersendiri dan tentunya akan berdampak pada kualitas hidupnya.

Pada 35 responden yang ikut serta dalam penelitian ini, keseluruhannya berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BNN, sebagian besar dari seluruh penyalahguna narkoba di Indonesia yaitu 79% adalah laki-laki dan 21% adalah perempuan. Lingkungan pergaulan laki-laki yang lebih luas dibandingkan perempuan sehingga lebih rentan bersentuhan dengan peredaran narkoba.⁹

Sebagian besar klien (65,7%) berada pada kelompok usia 31-40 tahun. Pada usia produktif, individu menunjukkan kesejahteraan yang tinggi. Seiring dengan bertambahnya usia, masalah yang dihadapi baik fisik yang semakin lemah maupun masalah sosial menjadi semakin bertambah.⁸ Pada penelitian ini juga terlihat hubungan yang signifikan antara usia dan kualitas hidup klien terapi metadon.

Kasus penyalahgunaan zat terjadi pada seluruh kelompok pendidikan, baik pendidikan rendah maupun pendidikan tinggi, seluruh kalangan masyarakat dapat menjadi korban. Sebagian besar dari klien memiliki pendidikan SMA (74,3%). Klien terapi metadon menunjukkan kualitas hidup kategori baik (85,7%) pada kelompok dengan pendidikan Perguruan Tinggi. Rasa percaya dirisecara tidak langsung akan meningkat seiring dengan semakin tinggi pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan juga merupakan modal dalam mencari pekerjaan dan membantu individu dalam berpikir lebih terbuka dalam menemukan solusi terhadap permasalahan dalam kehidupannya.¹⁰

Pada kelompok yang bekerja, klien dengan kualitas hidup baik dan sedang hampir seimbang (44,8% dan 55,2%). Sedangkan kelompok yang tidak bekerja lebih menunjukkan kualitas hidup kategori sedang (83,3%). Individu yang bekerja memiliki pendapatan untuk melanjutkan hidup sehingga menjadi mandiri dalam melangsungkan kehidupannya. Walaupun penelitian sebelumnya menyatakan kualitas hidup dan pekerjaan tidak memiliki hubungan yang bermakna bahkan pekerjaan dikatakan berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Karena di sisi lain, dengan bekerja dapat timbul masalah tersendiri yaitu masalah fisik akibat kelelahan, beban tanggung jawab, maupun sosial akibat respon negatif rekan kerja mengenai latar belakang klien terapi metadon.¹¹

Kualitas hidup berdasarkan status pernikahan antara yang telah menikah dan yang belum menikah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya perbedaan kualitas hidup antar individu yang menikah, individu yang tidak menikah, dan individu janda/duda.⁸ Status pernikahan dengan keadaan keluarga yang harmonis akan membuat keadaan psikologis individu menjadi lebih baik. Namun pada klien terapi metadon, keharmonisan keluarganya telah lebih dulu diganggu oleh keadaan ketergantungan zat yang dialami sebelumnya sehingga dalam hal ini status pernikahan tidak memberi dampak positif terhadap kualitas hidupnya.

Klien terapi metadon yang menjadi responden tidak memulai terapi secara bersamaan. Terapi metadon dapat dib dalam jangka waktu yang sangat panjang, sampai klien dapat terlepas dari ketergantungan. Penelitian ini menunjukkan kualitas hidup kategori baik pada sebagian besar klien dengan lama terapi ≤ 12 bulan (66,7%), namun pada kelompok klien dengan lama terapi > 12 bulan antara yang menunjukkan kualitas hidup kategori sedang dan baik hampir seimbang (55,2%

dan 44,8%). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Chou, dkk (2013), pada enam bulan pertama kualitas hidup pada klien terapi metadon dapat dan menjadi stabil setelah 12 bulan. Perasaan jenuh dan putus asa dapat timbul ketika klien menjalani terapi terlalu lama bahkan hingga bertahun-tahun, kualitas hidup menjadi menurun. Durasi terapi yang panjang dapat disebabkan karena kekambuhan dalam menggunakan heroin. Kekambuhan berulang tersebut dapat menjadi penyebab memburuknya kualitas hidup klien tersebut.⁵

SIMPULAN

Kualitas hidup klien terapi metadon di PTRM Sandat RSUP Sanglah secara umum menunjukkan kategori kualitas hidup sedang dan baik dengan jumlah yang tidak jauh berbeda, dan tidak ditemukan satupun klien dengan kualitas hidup buruk. Kualitas hidup kategori baik pada klien terapi metadon berada pada sebagian besar kelompok usia 11-40 tahun, berpendidikan perguruan tinggi, memiliki pekerjaan, tidak berstatus duda, dan lama terapi kurang dari 12 bulan. Selain itu sebagian besar memiliki kualitas hidup sedang.

Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan luas serta dapat mengkaji lebih rinci berdasarkan domain-domain kualitas hidup dan menggunakan metode korelasi. Dan juga disarankan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup klien terapi metadon.

DAFTAR PUSTAKA

1. National Institute on Drug Abuse. Drugfacts: Heroin. 2013. Melalui <http://www.drugabuse.gov/publications/drugfacts/heroin> (Diakses 10 Januari 2014)
2. Badan Narkotika Nasional. Data Tindak Pidana Narkotika Tahun 2007-2011. 2011. Melalui http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2012/05/31/20120531153207-10234.pdf (Diakses 10 Januari 2014)
3. Torrens, M. Quality of life as a means of assessing outcome in opioid dependence treatment. *Heroin Addict Relat Clin Probl*, 2008; 12: 33-6
4. WHO. Proposal for the inclusion of Methadone in the WHO model list of essential medicines. Geneva: World Health Organization. 2004
5. Chou YC, Shih SF, Tsai WD. Improvement of quality of life in methadone treatment patients in northern Taiwan: a follow up study. *BMC Psychiatry*, 2013;13:190.

6. Depkes RI. Pedoman Terapi Rumatan Metadon. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2006
7. Depkes RI. Modul dan Kurikulum Program Terapi Rumatan Metadon. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2007
8. Nofitri NFM. Gambaran kualitas hidup penduduk dewasa pada lima wilayah di Jakarta. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2009
9. Badan Narkotika Nasional. Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda. Jakarta: Badan Narkotika Nasional RI. 2004
10. Baharom NH, Ali NMR, dan Shah SA. Improvement of quality of life following 6 months of methadone maintenance therapy in Malaysia. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 2012;7:3
11. Adibe MO, Ubaka CM, Udeogaranya PO, dkk. Effect of occupational factors on the quality of life of workers in governmental and non-governmental sectors in Southeastern Nigeria. *Trop J Pharm Res*, 2014;13(2): 287-93.